

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun dimasyarakat (afektif). Selain itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut terlihat setelah diberlakukan perubahan-perubahan, misalnya perubahan kurikulum yang diberlakukan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat perguruan tinggi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidik melalui penataran atau pelatihan di dalam dan di luar negeri. Hal ini dilakukan untuk membenahi sarana dan prasarana yang diperlukan. Perubahan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi tuntutan atau kebutuhan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berkembang begitu pesat di segala bidang, khususnya perkembangan bidang pengetahuan, dan teknologi. Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang

terampil dan cerdas guna penguasaan dan penerapan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembaharuan disemua jenjang pendidikan ini diharapkan semata-mata untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada pencapaian tujuan pendidikan, maka salah satu aspek yang menentukan adalah kualitas belajar mengajar dimana dalam pelaksanaan melibatkan guru dan siswa. Guru sebagai perencana dan pengelola proses belajar mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan garis-garis besar program pengajaran yang ingin dicapai. Untuk kegiatan belajar mengajar ini pula setiap guru menginginkan agar siswanya dapat mencapai prestasi yang maksimal dalam belajar, dengan demikian guru berusaha untuk mentransfer setiap pelajaran kepada siswa dengan berbagai cara dan kemampuan yang ada padanya sesuai dengan asas-asas mengajar. Tapi usaha ini akan berhasil jika siswa memberikan tanggapan positif, artinya siswa aktif mengikuti pelajaran di kelas dengan menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini siswa diharapkan tidak belajar di saat menerima pelajaran di kelas saja tetapi harus mengulanginya setiap saat.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Telaga masih menggunakan metode-metode yang konvensional, di mana guru yang lebih banyak berperan di banding siswa, maka hal ini dapat menyebabkan intensitas belajar siswa rendah. Di tambah lagi mata pelajaran Pkn ini waktunya pada jam-jam terakhir sehingga siswa kadang mengantuk dan tidak fokus dalam belajar.

Menyikapi permasalahan di atas maka seorang guru haruslah berpikir rasional, bagaimana caranya supaya siswa itu dalam setiap pembelajaran Pkn memperlihatkan sikap semangat dan antusias mengikuti pelajaran sehingga intensitas belajar siswa itu meningkat dan pada akhirnya akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Telaga kebanyakan siswa saat menerima materi pelajaran di kelas tidak memperhatikan kesungguhan dan keseriusan belajar, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh sangat rendah, yang mana hasil belajar mereka hanya mendapatkan nilai rata-rata 50 dan 60. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Telaga khususnya di kelas X<sup>7</sup> terdapat intensitas belajarnya kurang. Dari 29 siswa di kelas X<sup>7</sup> SMA Negeri 1 Telaga terdapat 17 orang yang intensitas belajarnya kurang sedangkan 12 orang yang intensitas belajarnya tinggi. Data ini peneliti peroleh dari hasil evaluasi (observasi awal). Faktor yang cukup menentukan dari pihak siswa adalah intensitas belajar, artinya jika siswa intensitas belajarnya kurang maka sangat memungkinkan hasil belajarnya rendah. Kurangnya intensitas belajar khususnya pada mata pelajaran Pkn merupakan masalah yang harus ditangani dan dicarikan pemecahannya secara serius. Nurkencana dan Sumartono (1980:25) mengemukakan bahwa “setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan intensitas belajar siswa, untuk itu guru perlu membangkitkan kemauan belajar siswa terhadap pelajaran. Intensitas merupakan komponen-komponen utama dalam kehidupan pengajaran pada khususnya”.

Seperti halnya diuraikan diatas bahwa kurangnya intensitas belajar tidak timbul dengan sendirinya namun banyak faktor penghambatnya atau penyebabnya. Sehubungan dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul : **”Faktor-faktor penghambat intensitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas X<sup>7</sup> SMA Negeri 1 Telaga”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menghambat intensitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn?

2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam membangun intensitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat intensitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membangun intensitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti : dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masalah-masalah pendidikan.
- b. Bagi Siswa : sebagai salah satu perubahan untuk memperbaiki cara belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.
- c. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan dalam upaya mengatasi hambatan intensitas belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.